

METODE RGEC : PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH

Rolia Wahasusmiah¹, Khoiriyyah Rahma Watie²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang
rolia_ahasmusmiah@binadarma.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang
khoiriyyah_rahma_watie @binadarma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the health level of Sharia Commercial Banks using the measurement method regulated in Bank Indonesia Regulation PBI No.13 / 1 / PBI / 2011, concerning Bank Soundness Rating using the RGEC method. The rating factor in the RGEC method is the risk profile factor (bank risk), the factor of Good Corporate Governance (GCG), earnings factors (profitability) and capital (capital) factors. The object of this research is all Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014 to 2016. The sampling technique in this study used purposive sampling. The analysis technique in this study is descriptive quantitative by calculating financial ratios using the RGEC method. The results of this study indicate that banks that have a healthy level of health in the very healthy category for the period 2014 to 2016 are Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah and BNI Syariah , Bank Bukopin Syariah.

Keywords: Bank Soundness, Financial Ratio, RGEC.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik perbankan syariah Oktober 2016, sebaran jaringan kantor bank umum syariah secara geografis telah menjangkau masyarakat di Indonesia dengan jumlah kantor pusat operasional/kantor cabang sebanyak 717 kantor. Pada awal Januari 2017, bank umum syariah di Indonesia berjumlah 13 bank dan pada tahun 2017 total kantor pusat operasional berjumlah 724, kantor cabang pembantu menjadi 1.315 kantor serta kantor kas pada tahun 2017 berjumlah 404, sesuai keputusan Dewan Komisiner OJK No.KEP-44/D.03/2016. Dengan demikian jumlah bank umum syariah di Indonesia menjadi 13 bank.

Untuk mengetahui kesehatan bank syariah secara keseluruhan dapat dilihat dari ciri bank tersebut. Ciri dari bank yang sehat adalah dengan melihat apakah bank tersebut mampu melakukan kegiatan dan fungsi bisnis yang biasa bank dapat lakukan dengan semestinya. Untuk itu, diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal (*Capital*), kualitas aset (*Assets*), kualitas manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*), solvabilitas (*Solvabilities*), dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Penilaian Tingkat Kesehatan tersebut disebut juga dikenal dengan metode CAMELS.

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap 4 faktor, faktor tersebut ialah: faktor *risk profile* (risiko bank), faktor *Good Corporate Governance* (GCG), faktor *earnings* (rentabilitas) dan faktor *capital* (permodalan) atau disebut dengan RGEC. Masing-masing faktor memberikan hasil penilaian dari berbagai macam sisi dan sudut pandang di dalam perbankan syariah. Hal ini dapat memberikan gambaran kondisi perbankan secara keseluruhan dari beberapa aspek yang diukur. Dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Pasal 7 ayat 1 Penilaian terhadap faktor profil risiko yang dimaksud pada pasal 6 huruf a yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan. Setiap risiko diukur menggunakan metode dan penilaian yang berbeda-beda.

Keempat faktor yang terdapat pada metode RGEC tersebut maka dapat dilakukan penilaian dengan cara membandingkannya dengan standar atau yang disebut dengan Peringkat Komposit (PK) pada masing-masing rasio. Dalam PBI 13/1/PBI/2011 Tentang Tingkat Kesehatan Bank, Peringkat Komposit pada penilaian tingkat kesehatan bank memiliki lima peringkat penilaian, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dari peringkat komposit inilah yang menggambarkan tingkat kesehatan sebuah bank.

Penelitian sebelumnya tentang penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC yang dilakukan oleh Lotus Mega Fortania dan Ulfi Kartika Oktaviana (2015) dengan hasil penelitian menggunakan metode pendekatan CAMELS mengalami peningkatan dalam perkembangan tingkat kesehatannya selama periode penelitian karena angka yang diperoleh adalah 81-100. Metode pendekatan RGEC juga mengalami RGEC, BSM dari tahun 2011 – 2013 mendapat nilai bobot yang sama sebesar 96,25% *low financial distress* BMI pada periode 2011-2013 mengalami *low financial distress* dan BNISyariah mengalami *low financial distress* pada periode 2011-2013 karena pada periode tersebut berada di level 81-100 yang artinya tidak mengalami *high financial distress*. Yang artinya ketiga bank tersebut tidak mengalami *financial distress* peningkatan tingkat kesehatannya karena mencapai predikat “sehat”.

Studi kasus yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bank umum syariah. Profil risiko yang digunakan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas, variabel yang digunakan adalah NPF, pembiayaan kualitas rendah terhadap total pembiayaan, FDR, aset likuid primer dan sekunder terhadap total aset, dan aset likuid primer dan sekunder terhadap pembiayaan jangka pendek. Variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas adalah dengan ROA dan NIM. Sedangkan variabel yang digunakan untuk mengukur pada aspek permodalan adalah CAR.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) periode 2014-2016. Tujuan Penelitian untuk menganalisis dan memahami tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC periode 2014-2016.

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kesehatan Bank

Berdasarkan pasal 29 UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai

dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, *likuiditas*, *rentabilitas* dan *solvabilitas*, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor:13/24/DPNP tahun 2011, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian tingkat kesehatan, *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*. Penilaian terhadap faktor - faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Metode RGEC

Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan (8) faktor yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance*.

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 7 yang berisi tentang penilaian terhadap profil risiko terhadap delapan jenis risiko yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Good Corporate Governance

Pengertian *good corporate governance* menurut Bank Dunia (*World Bank*) adalah sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2009). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat. Penilaian faktor *good corporate governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (Mulazid, 2016).

Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan modal yang digunakannya. Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya (Gilarso, 2003). Penilaian faktor rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor rentabilitas ini meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank (Pramana, 2015).

Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank juga harus memenuhi Rasio Kecukupan Modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko (Pramana, 2015).

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2016. Operasional variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor:13/24/DPNP tahun 2011, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian tingkat kesehatan, *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*. Penilaian terhadap faktor - faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lain lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu RGEC

Populasi dan Sampel penelitian

Sampel adalah subset atau sub kelompok populasi. Yang artinya sampel adalah sebagian dari populasi yang telah masuk seleksi. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut (Sekaran, 2010). Pada dasarnya populasi penelitian adalah totalitas objek atau keseluruhan item psikologis yang dibatasi kriteria tertentu. Karenanya, dalam penelitian perlu ukuran populasi yang jelas. Ukuran populasi menunjuk pada banyaknya objek psikologis dalam populasi (Supriyanto, 2010). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah, yaitu:

Tabel. 1
 Populasi Penelitian

NO.	NAMA BUS
1.	Bank Syariah Mandiri
2.	Bank Muamalat
3.	Bank BNI Syariah
4.	Bank BRI Syariah
5.	Bank Mega Syariah
6.	Maybank Syariah Indonesia
7.	Bank Victoria Syariah
8.	BCA Syariah
9.	Bank Jabar Banten Syariah
10.	Bank Panin Syariah
11.	Bank Bukopin Syariah
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	Bank Aceh Syariah

Tabel. 2
 Sampel Penelitian

NO.	NAMA BUS
1.	Bank Syariah Mandiri
2.	Bank Muamalat
3.	Bank BNI Syariah
4.	Bank BRI Syariah
5.	BCA Syariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah
7.	Bank Bukopin Syariah

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang telah diolah dan secara tidak langsung dari narasumbernya. Dalam penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan dari Bank Umum Syariah pada periode 2014-2016 yang telah di publikasi oleh masing- masing Bank tersebut. Laporan keuangan atau laporan tahunan (*Annual Report*) Bank Umum Syariah diperoleh dari website masing-masing Bank Umum Syariah.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan riset penelitian keuangan pada Bank Syariah data yang diperluk adalah dalam bentuk rasio keuangan yang diperoleh dari Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menjelaskan data berupa angka kemudian dijelaskan menggunakan kata-kata untuk memperjelas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode RGEC. Metode RGEC dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa bank umum diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

HASIL PENELITIAN

Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Untuk mengetahui total NPF suatu bank dengan pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan bermasalah yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembiayaan bermasalah lalu dibagi dengan jumlah seluruh pembiayaan pihak ketiga.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}}$$

Matriks dalam pengukuran NPF adalah sebagai berikut :

Tabel. 3

Matriks Pengukuran NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kategori
1	PK-1	<7%	Sangat Sehat
2	PK-2	7% - <10%	Sehat
3	PK-3	10% - <13%	Cukup Sehat
4	PK-4	13% - <16%	Kurang Sehat
5	PK-5	>16%	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

Tabel. 4

NPF Bank Umum Syariah 2014-2016

Nama Bank	NPF					
	2014		2015		2016	
	(%)	PK	(%)	PK	(%)	PK
Bank Syariah Mandiri	4,29%	1	4,05%	1	3,13%	1
Bank Muamalat	4,85%	1	1,56%	1	1,81%	1
BNI Syariah	1,04%	1	1,46%	1	1,64%	1
BRI Syariah	3,65%	1	3,89%	1	3,19%	1
BCA Syariah	0,10%	1	0,50%	1	0,20%	1
Bank Jabar Banten Syariah	1,04%	1	0,86%	1	2,15%	1
Bank Bukopin Syariah	3,34%	1	2,74%	1	2,72%	1

Sumber: Data diolah penulis (2018)

Bank umum syariah diatas semuanya memiliki PK sangat sehat selama 3 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan sedikitnya kredit macet dan pembiayaan yang bermasalah oleh nasabah pada bank syariah. Tetapi kategori seluruh bank masih masuk dalam kategori sangat sehat yang diartikan dalam posisi aman, di karnakan nilai NPF masing-masing bank menunjukkan hasil kurang dari 5% dan masuk kedalam predikat komposit sangat sehat.

b. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Untuk mengetahui FDR suatu bank yaitu dengan menggunakan total pembiayaan dibagi dengan total dana pihak ketiga.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

Tabel. 5
 Matriks Pengukuran FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	50% - < 75%	Sangat Sehat
2	PK-2	75% - <85%	Sehat
3	PK-3	85% - <100%	Cukup Sehat
4	PK-4	100% - <120%	Kurang Sehat
5	PK-5	>120 %	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SEBI No 6/23/DNDP)

Tabel. 6
 FDR Bank Umum Syariah 2014-2016

Nama Bank	FDR					
	2014		2015		2016	
	(%)	PK	(%)	PK	(%)	PK
Bank Syariah Mandiri	82,13%	2	81,99%	2	79,19%	2
Bank Muamalat	84,14%	2	99,99%	3	94,15%	3
Bank BNI Syariah	92,60%	3	91,94%	3	84,57%	2
Bank BRI Syariah	93,90%	3	84,16%	2	81,42%	2
BCA Syariah	91,20%	3	91,40%	3	90,10%	3
Bank Jabar Banten Syariah	84,02%	2	104,75%	4	98,73%	3
Bank Bukopin Syariah	92,89%	3	90,56%	3	88,18%	3

Sumber : Data diolah penulis (2018).

Tingkat rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan pada bank tersebut lebih tinggi dari pada pertumbuhan sumber dana yakni dana pihak ketiga. Tingkat FDR yang tinggi dikhawatirkan dapat mengganggu berjalannya aktifitas penyaluran dana karena tidak tersedianya dana yang dapat disalurkan kepada nasabah.

Bank Jabar Banten Syariah masuk ke dalam kategori kurang sehat pada tahun 2015 di sebabkan karena pada tahun 2015 FDR BJB Syariah sangat tinggi yaitu 104,75% dan masuk ke dalam peringkat kurang sehat. Dengan FDR 100% atau 110% menandakan bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak, tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karna nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat.

c. Aset Likuid Primer dan Sekunder

Jumlah seluruh aset likuid primer dan sekunder dibagi dengan total aset keseluruhan.

$$\frac{\text{Aset likuid primer dan sekunder}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk Matriks pengukuran Aset likuid primer dan sekunder sama dengan matriks pengukuran *Financing Deposit Ratio* (FDR). Hal ini disebabkan karena Aset likuid primer dan sekunder terhadap total aset termasuk kedalam salah satu perhitungan risiko likuiditas.

Tabel. 7
 Matriks Pengukuran Aset likuid Primer dan Sekunder

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	50% - < 75%	Sangat Sehat
2	PK-2	75% - <85%	Sehat
3	PK-3	85% - <100%	Cukup Sehat
4	PK-4	100% - <120%	Kurang Sehat
5	PK-5	>120 %	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SEBI No 6/23/DNDP)

Tabel.8
 Aset Likuid Primer dan Sekunder terhadap Total Aset

Nama Bank	Aset Likuid Primer dan Sekunder/Total Aset					
	2014		2015		2016	
	(%)	PK	(%)	PK	(%)	PK
Bank Syariah Mandiri	92,24%	3	92,50%	3	92,56%	3
Bank Muamalat	25,13%	1	21,70%	1	19,60%	1
Bank BNI Syariah	89,21%	3	88,13%	3	87,50%	3
Bank BRI Syariah	97,93%	3	97,98%	3	97,54%	3
BCA Syariah	95,22%	3	95,44%	3	94,93%	3
Bank Jabar Banten Syariah	17,88%	1	57,84%	1	70,66%	2
Bank Bukopin Syariah	16,86%	1	18,74%	1	86,00%	3

Sumber: Data diolah penulis (2018)

Tingkat rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan pada bank tersebut lebih tinggi dari pada pertumbuhan sumber dana yakni dana pihak ketiga. Tingkat FDR yang tinggi dikhawatirkan dapat mengganggu berjalannya aktifitas penyaluran dana karena tidak tersedianya dana yang dapat disalurkan kepada nasabah.

Bank Jabar Banten Syariah masuk ke dalam kategori kurang sehat pada tahun 2015 di sebabkan karena pada tahun 2015 FDR BJB Syariah sangat tinggi yaitu 104,75% dan masuk ke dalam peringkat kurang sehat. Dengan FDR 100% atau 110% menandakan bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak, tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karna nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat.

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian pada faktor GCG berdasarkan PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu menggunakan penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit ekstern, fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan rencana strategis bank.

Tabel. 9
 Predikat Komposit GCG

Nomor	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	<1,5	Sangat Baik
2	<2,5	Baik
3	<3,5	Cukup Baik
4	<4,5	Kurang Baik
5	<5	Tidak Baik

Sumber: (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

Berikut adalah hasil dari penilaian kesehatan dilihat dari faktor GCG adalah sebagai berikut :

Tabel. 10
Good Corporate Governance Bank Umum Syariah 2014-2016

Nama Bank	<i>Good Corporate Governance</i>					
	2014		2015		2016	
		PK		PK		PK
Bank Syariah Mandiri	Baik	2	Sangat Baik	1	Sangat Baik	1
Bank Muamalat	Cukup Baik	3	Cukup Baik	3	Baik	2
Bank BNI Syariah	Baik	2	Baik	2	Baik	2
Bank BRI Syariah	Sangat Baik	1	Baik	2	Baik	2
BCA Syariah	Sangat Baik	1	Baik	2	Sangat Baik	1
Bank Jabar Banten Syariah	Baik	2	Cukup Baik	3	Cukup Baik	3
Bank Bukopin Syariah	Baik	2	Baik	2	Baik	2

Sumber: Data diolah penulis (2018)

Pada tabel di atas menjelaskan tingkat kesehatan bank umum syariah dilihat secara keseluruhan *Good Corporate Governance* bank umum syariah pada tahun 2014-2016 dapat di kategorikan baik, dan ada beberapa bank umum syariah yang dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi, dan meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil dan dapat bertanggung jawab, berdasarkan hasil penerapan *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

a. *Return On Asset* (ROA)

Untuk mendapatkan ROA, terlebih dahulu diketahui laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

$$ROA = \frac{EBIT}{Rata - rata\ total\ Aset}$$

Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk mengetahui ROA adalah dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

Tabel. 11
 Matriks Pengukuran ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK- 1	>1,45%	Sangat Sehat
2	PK- 2	1,25% -1,45%	Sehat
3	PK- 3	0,99% -1,25%	Cukup Sehat
4	PK- 4	0,765% -0,99%	Kurang Sehat
5	PK- 5	<0,765%	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

Tabel. 12
 ROA Bank Umum Syariah 2014-2016

Nama Bank	ROA					
	2014		2015		2016	
	(%)	PK	(%)	PK	(%)	PK
Bank Syariah Mandiri	0,04%	5	0,56%	5	0,59%	5
Bank Muamalat	0,17%	5	0,50%	5	1,54%	5
Bank BNI Syariah	1,27%	2	1,43%	2	1,44%	2
Bank BRI Syariah	0,08%	5	0,77%	4	0,95%	3
BCA Syariah	0,80%	4	1,00%	3	1,10%	3
Bank Jabar Banten Syariah	0,72%	5	0,25%	5	-8,09%	5
Bank Bukopin Syariah	0,27%	5	0,79%	4	0,76%	4

Sumber: Data diolah penulis (2018).

Bank umum syariah dapat dikatakan dalam kondisi sehat jika ROA lebih dari 1,45%. Perubahan rasio ROA tiap bank beragam. Rasio ROA dapat mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA artinya bank dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan baik untuk mendapatkan laba.

Dalam penilaian kesehatan bank dilihat dari ROA, bank yang masuk kedalam kategori kurang sehat pada tahun 2014 yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah, BJB Syariah, dan pada tahun 2015 bank yang masuk kedalam kategori tidak sehat yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BJB Syariah, sedangkan tahun 2016 bank yang masuk kedalam kategori tidak sehat adalah BJB Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Untuk mendapatkan nilai NIM terlebih dahulu harus diketahui adalah pendapatan bagi hasil bersih dibagi dengan rata-rata total *earning* aset.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil bersih}}{\text{Rata - rata total earning aset}} \times 100\%$$

Tabel. 13
 Matriks Pengukuran NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK- 1	>2,5%	Sangat Sehat
2	PK- 2	2% -<2,5%	Sehat
3	PK- 3	1,5% -<2%	Cukup Sehat
4	PK- 4	1% -<1,5%	Kurang Sehat
5	PK- 5	<1%	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

Tabel. 14
 Rasio NIM Kesehatan BUS Periode 2014 – 2016

Nama Bank	NIM					
	2014		2015		2016	
	(%)	PK	(%)	PK	(%)	PK
Bank Syariah Mandiri	6,20%	1	5,75%	1	6,16%	1
Bank Muamalat	0,22%	5	4,09%	1	3,21%	1
Bank BNI Syariah	1,44%	4	8,25%	1	8,32%	1
Bank BRI Syariah	0,95%	5	6,38%	1	6,37%	1
BCA Syariah	1,10%	4	4,90%	1	4,80%	1
Bank Jabar Banten Syariah	0,65%	5	6,32%	1	0,68%	5
Bank Bukopin Syariah	0,76%	5	0,27%	5	0,40%	5

Sumber: Data diolah penulis (2018)

Tingginya rasio NIM menunjukkan pendapatan bagi hasil bank yang tinggi dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan bank. Jika NIM suatu bank tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mendapatkan pendapatan bagi hasil yang besar dengan beban pokok yang dikeluarkan sedikit. Secara keseluruhan Bank Umum Syariah pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) memiliki predikat sangat sehat, meskipun ada beberapa Bank Umum Syariah yang masih memiliki predikat tidak sehat. Hal ini di sebabkan karena beberapa Bank Umum Syariah yang suku bunganya mengalami penurunan sehingga mempengaruhi kondisi NIM.

4. Permodalan (*Capital*)

CAR berfungsi untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi cadangan permodalan dan kemampuan mengelola modal yang dimilikinya. Rumus dalam menghitung CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total AMTR}} \times 100\%$$

Untuk menghitung CAR dibutuhkan informasi keuangan yaitu dengan membagi modal bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Tabel. 15
 Matriks Pengukuran CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK- 1	CAR <11%	Sangat Sehat
2	PK- 2	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$	Sehat
3	PK- 3	$8\% \leq \text{CAR} < 95\%$	Cukup Sehat
4	PK- 4	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	PK- 5	CAR < 6,5%	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

Tabel. 16
 CAR Bank Umum Syariah 2014-2016

Nama Bank	2014		2015		2016	
	(%)	PK	(%)	PK	(%)	PK
Bank Syariah Mandiri	14,12%	1	12,85%	1	14,01%	1
Bank Muamalat	13,91%	1	12,36%	1	12,74%	1
Bank BNI Syariah	16,26%	1	15,48%	1	14,92%	1
Bank BRI Syariah	12,89%	1	13,94%	1	20,63%	1
BCA Syariah	29,60%	1	34,30%	1	36,70%	1
Bank Jabar Banten Syariah	15,74%	1	15,02%	1	15,95%	1
Bank Bukopin Syariah	14,80%	1	16,31%	1	17,00%	1

Sumber: Data diolah penulis (2018).

Bank umum syariah dikatakan sehat jika peringkat komposit CAR bank lebih dari 11% (PK-1). Hal ini menunjukkan tiap bank memiliki cadangan modal mencukupi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2016 memiliki peringkat komposit yang sangat sehat pada rasio CAR. Hal ini menunjukkan bank syariah memiliki cadangan modal mencukupi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kesehatan bank menggunakan pendekatan RGEC dapat menghasilkan informasi bank yang termasuk dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, atau tidak sehat.

Tabel. 17
 Peringkat Kesehatan Bank Umum Syariah 2014-2016

Nama Perusahaan	Tahun		
	2014	2015	2016
Bank Syariah Mandiri	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Bank Muamalat	Sehat	Sehat	Sehat
BNI Syariah	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat
BRI Syariah	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
BCA Syariah	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Bank Jabar Banten Syariah	Sehat	Sangat Sehat	Sehat
Bank Bukopin Syariah	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode 2014 dapat disimpulkan bahwa BCA Syariah, BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah dan BRI Syariah dengan peringkat komposit sangat sehat. Hal ini dikarenakan masing-masing bank umum syariah telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan sangat baik dan kecukupan modal atau CAR masing-masing bank umum syariah sangat sehat sehingga telah mempengaruhi tingkat kesehatan bank umum syariah untuk masuk kedalam peringkat sangat sehat, dan pada periode 2015 dengan kesimpulan peringkat komposit sangat sehat adalah BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah.

Hal ini mengindikasikan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya serta masing-masing bank umum syariah yang masuk kedalam peringkat sangat sehat dinilai memiliki perkembangan yang sangat baik dari sisi kredit bermasalah, dana pihak ketiga, laba yang di hasilkan, pendapatan bunga dan modal, pada periode 2016 dengan kesimpulan peringkat komposit sangat sehat adalah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat, dan BCA Syariah.

Bank Umum Syariah juga secara keseluruhan banyak mengalami peringkat komposit terendah pada variabel-variabel seperti, *Risk Profile* pada risiko likuiditas yaitu rasio aset likuid primer dan sekunder, *Earnings* (Rentabilitas) pada *Return On Asset* (ROA), di mana dari variabel tersebut Bank Umum Syariah masih banyak yang mendapatkan predikat kurang sehat dan tidak sehat dari beberapa variabel yang masuk kedalam peringkat tidak sehat tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan adanya variabel-variabel lain yang mendukung tingkat kesehatan bank, yaitu dari variabel *Risk Profil* pada risiko kredit (NPF), risiko likuiditas (FDR), Aset likuid primer dan sekunder terhadap total aset, dan variabel *Good Corporate Governance*, *Ernings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) dan Tingkat kesehatan BJB Syariah cukup berfluktuatif. Hal ini dibuktikan pada tahun 2014 BJB Syariah masuk kedalam peringkat sangat sehat, kemudian pada tahun 2015 menurun masuk dalam peringkat cukup sehat, tetapi pada tahun 2016 BJB Syariah kembali memasuki peringkat sangat sehat kembali. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* pada Tujuh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2016 mayoritas berpredikat sehat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya serta masing-masing bank umum syariah yang masuk kedalam peringkat sangat sehat dinilai memiliki perkembangan yang sangat baik dari sisi kredit bermasalah, dana pihak ketiga, laba yang di hasilkan, pendapatan bunga dan modal.

Saran

Penelitian ini menggunakan metode RGEC yang secara teknis mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang mulai berlaku per 1 Januari 2012 untuk menilai tingkat kesehatan bank periode 2011, sehingga masih terbatas sumber informasi terkait hal ini. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC secara lebih mendalam dan memfokuskan pada setiap komponen baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat memperlihatkan tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko yang lebih tepat dan akurat. Pada penelitian ini tidak menggunakan seluruh indikator penilaian kesehatan, untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan indikator untuk mengukur penilaian kesehatan bank dapat ditambah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia serta untuk sampel objek penelitian, diharapkan dapat mengambil sampel objek penelitian yang lebih luas. Tidak hanya mengukur pada lingkup bank umum syariah, melainkan unit usaha syariah dan BPRS.

REFERENSI

- Agustina, Firda Maulidiyah. 2014. Jurnal. Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. Universitas Negeri Surabaya.
- Artyka, Nur. 2015. Skripsi. Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2011-2013. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *"Bank dan Lembaga Keuangan lain"*, Jakarta: Salemba Empat.
- C.S.T Kamsil, dkk, 2002. *"Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia"*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Djazuli A, dan Yadi Yanuari, 2001 *"Lembaga-lembaga Perekonomian Umat"* Sebuah Pengenalan, Jakarta: Rajawali Press.
- Dahlan Siamat, 2004. *"Manajemen Lembaga Keuangan"*, Jakarta : FEUI
- Effendi, Muh. Arief, 2009. *"The Power of Good Corporate Governance"* : Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fortania, Lotus Mega dan Ulfi Kartika Oktaviana. 2015. Jurnal. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode CAMELS dan RGEC . Fakultas Ekonomi, UIN Malang.
- Gilarso, T .2003 *"Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hafidhuddin, Didin, 2003. *"Islam Aplikatif"*, Jakarta: Gema Insani.
- Hanafi, Mamduh M, Abdul Halim, 2012. *"Analisis Laporan Keuangan"*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, 2015. *"Analisis Kinerja Manajemen"*, Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2014. *"Memahami Bisnis Bank Syariah"*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012. Jakarta: Salemba Empat.
- Imamul Arifin, 2007. *"Membuka Cakrawala Ekonomi"*, Jakarta: Setia Purna Inves
- Irma, Rini Dwiyani Hadiwidjaja dan Yeni Widyastuti. 2016. Jurnal. *Assesing The Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach*. Jakarta.
- Kasmir, 2011. *"Dasar-dasar Perbankan"*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2007. *"Pemasaran Bank"*, Jakarta: Kencana.
- Laporan Perekonomian Indoneisa 2015, Bank Indonesia, 2015

- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2016, Bank Indonesia, 2016
- Lukman, Dendawijaya, 2003. “*Manajemen Perbankan*”, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Firdaus NH, dkk, 2005. “*Konsep & Implentasi Bank Syariah*”, Jakarta: Renaisan.
- Munawir, 2008. “*Analisis Laporan Keuangan*”, Yogyakarta: Liberty.
- Mulazid, Ade Sofyan. 2016. Jurnal. Pelaksanaan Sharia Compliance pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Metadata Statistik Perbankan Syariah berdasarkan Laporan Stabilitas Moneter Keuangan dan Sistem Keuangan, Departemen Perizinan dan Informasi
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Pramana, Agita Putra dan Irni Yunita. 2015. Jurnal. Pengaruh Rasio-Rasio Risk- Based Bank Rating (RBBR) terhadap Peringkat Oblogasi. Universitas Telkom.Jakarta.
- Pramana, Komang Mahendra dan Luh Gede Sri Artini. 2016. Jurnal. Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
- Rizal Yaya dkk, 2009. “*Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*”, Jakarta: Salema Empat.
- Rahmaniah, Melan dan Hendro Wibowo. 2015. Jurnal. Analisis Potensi Terjadinya *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah.
- Risda, Iin Afriani. 2016. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan *Model Risk Based Bank Rating dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* di Indonesia (Periode 2013-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin, Makassar.
- Republik Indonesia.1992. Undang Undang Dasar No7 Tentang Perbankan. Jakarta
- Republik Indonesia. 1998. Undang Undang Dasar No 10 Tentang Perbankan. Jakarta
- Republik Indonesia. 2008. Undang Undang Dasar No 21 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta
- Sekaran, Uma. 2009. “*Research Methods for Business : Metodologi Penelitian untuk bisnis*”, Jakarta: Salemba Empat.
- Selly, 2011. Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan bank pada bank umum syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 1. Jakarta.
- Sugiyono, 2013.” *Metode Penelitian Bisnis*”, Bandung: Alfabet.
- Supriyanto, 2010. “*Metodologi Riset Bisnis*”, Jakarta: PT Indeks.
- Wahyudi, Imam dkk, 2013. “*Manajemen Risiko Bank Islam*”, Jakarta: Salemba Empat.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin, 2008. Good Corporate Governance : pada badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, Bandung: Alfabeta.